

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019)

Desain penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sementara itu, metode verifikatif merupakan metode pengujian hipotesis untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antarvariabel melalui pembuktian statistik di lapangan. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat Literasi Digital serta capaian Kinerja Pegawai. Kemudian metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai seberapa besar pengaruh literasi digital terhadap kinerja pada Bidang Sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian asosiatif kausal, yakni penelitian yang diorientasikan untuk menguji efek kausalitas atau keterkaitan sebab-akibat di antara dua variabel maupun lebih (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini mengkaji hubungan kausal antara literasi digital (variabel bebas X) terhadap kinerja pegawai (variabel terikat Y).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus pengkajian akademis yang ditetapkan guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai hal yang objektif, valid dan reliabel (Sugiyono,2019). Dalam penelitian yang mengkaji tata kelola aparatur negara ini, objek penelitian secara spesifik membedah dua variabel utama

yang saling berinteraksi dilingkungan operasional. Variabel independen atau variabel bebas (X) yang menjadi akar fokus penelitian ini adalah tingkat literasi digital dari setiap individu pegawai bidang sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat. Literasi digital ini akan diukur kedalamannya secara holistik melalui lima dimensi komponen yang mencakup keterampilan *functional skill*, daya kreativitas, hingga kepatuhan terhadap standar keamanan siber.

Sementara itu, Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yang dievaluasi sebagai dampak turunan dari literasi digital adalah persentase pencapaian kerja atau kinerja pegawai bidang sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat yang diukur melalui dimensi, kualitas, kuantitas ketepatan waktu dan kemandirian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi KM 3,5 No. 11, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511. Secara letak struktural yang jauh lebih spesifik, teknis penelitian dan penarikan data empiris hanya difokuskan pada unit fungsional Bidang Sekretariat yang bertindak sebagai jantung pengendali keberjalanan administrasi utama BPSDM Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan penelitian yang direncanakan berlangsung secara berkesinambungan. Periode rangkaian waktu riset lapangan secara spesifik yang dijadwalkan berjalan mulai dari bulan Maret 2026 hingga seluruh tabulasi data yang dibutuhkan untuk pemrosesan uji regresi telah terpenuhi batas minimalnya.

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
	Mar				Apr				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pengambilan data awal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Konsultasi Proposal																				
Riset Lapangan																				
Tabulasi Data																				
Konsultasi Hasil Penelitian																				
Seminar Hasil																				

Perancangan rencana waktu penelitian ini disusun secara bertahap dan metodologis guna mengoptimalkan setiap fase pengerjaan serta menekan risiko hambatan pelaksanaan teknis. Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini ditargetkan mampu terlaksana dengan baik, agar penelitian ini berlangsung secara efektif dan efisien demi menghasilkan pembuktian empiris yang sah, konsisten, dan memenuhi standar rasionalitas ilmiah.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel penelitian

Secara konseptual, Paramita (2021) mendefinisikan variabel penelitian sebagai pokok bahasan atau karakteristik tertentu yang sengaja dipilih oleh pengkaji guna dianalisis secara mendalam, sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan empiris. Berpijak pada landasan tersebut, kajian ini mengoperasikan dua jenis variabel utama, yakni:

Variabel Independen (X) Merujuk pada Sugiyono (2022), variabel bebas diposisikan sebagai pemicu atau faktor utama yang memberikan dampak serta memicu fluktuasi pada variabel lain. Dalam konteks studi ini, Literasi Digital difungsikan sebagai prediktor atau variabel bebas.

Variabel Dependen (Y) Di sisi lain, variabel terikat merupakan elemen yang menerima akibat atau merespons stimulus yang diberikan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, Kinerja Pegawai ditetapkan sebagai variabel terikat yang akan diukur tingkat perubahannya.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional merupakan komponen riset yang berfungsi sebagai parameter penentu, sekaligus memberikan pedoman teknis kepada peneliti mengenai langkah-langkah konkrit dalam mengukur suatu variabel di lapangan (Sugiono, 2019).

Operasionalisasi variabel dilakukan guna menjabarkan variabel penelitian menggunakan dimensi-dimensi yang dapat diukur secara empiris, sehingga setiap variabel memiliki definisi yang jelas, terukur, dan tidak menyebabkan perbedaan dalam penafsiran. Pada penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan beberapa dimensi yang kemudian dijadikan sebuah item pertanyaan dalam sebuah kuisioner penelitian.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Literasi Digital (X)	Literasi digital didefinisikan sebagai integrasi antara wawasan teoretis, daya tangkap, serta kecakapan teknis yang membekali individu dengan kapabilitas guna bersikap kritis, kreatif, bijaksana, dan aman ketika berinteraksi menggunakan teknologi digital di berbagai aspek kehidupan operasionalnya. Hague & Payton (2019).	1. Keterampilan Fungsional 2. Kreatifitas 3. Memilih informasi 4. Komunikasi yang efektif 5. Keamanan digital	Ordinal (Skala likert 1-5)

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang mencerminkan sejauh mana individu berhasil mengeksekusi dan mencapai target tujuan kerja mereka secara forma Robbins (2016).	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Kemandirian	Ordinal (Skala likert 1-5)

Pengukuran variabel bebas (X) menggunakan instrumen angket skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa "instrumen skala Likert difungsikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi opini, tendensi sikap, maupun persepsi, baik pada tataran individu maupun kolektif, atas sebuah fenomena sosial. Di dalam ekosistem penelitian, fenomena sosial tersebut telah dibatasi dan didefinisikan secara spesifik oleh pengkaji untuk kemudian diposisikan sebagai variabel riset".

Tabel 3. 3 Skala Likert

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi pada hakikatnya merupakan "wilayah generalisasi yang di dalamnya memuat himpunan subjek maupun objek dengan kriteria dan sifat spesifik. Himpunan tersebut sengaja ditetapkan oleh pengkaji untuk ditelaah secara mendalam sebelum akhirnya ditarik sebuah kesimpulan". Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 63 pegawai pada bidang Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

3.5.2 Sampel

Secara konseptual, sampel didefinisikan sebagai sebagian kecil atau representasi langsung dari keseluruhan populasi yang menjadi lokus observasi.

Menurut Sugiyono (2022), “Secara esensial, sampel adalah representasi berskala kecil yang mencerminkan baik kuantitas maupun ciri-ciri spesifik dari populasi ”.

Namun demikian, pada penelitian ini teknik pengambilan sampel tidak menggunakan probability sampling ataupun perhitungan rumus slovin. Hal ini dikarenakan jumlah populasi mengingat ukuran populasinya tergolong minim, yakni di bawah 100 individu. Dalam kondisi di mana elemen populasi tidak mencapai angka 100, sangat direkomendasikan untuk melibatkan keseluruhan subjek tersebut sebagai sampel kajian (Arikunto, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019), menyatakan bahwa “ teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian”.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan pada teori tersebut, penentuan sampel dalam kajian ini dilakukan melalui pendekatan total *sampling* atau sensus. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada reduksi jumlah sasaran, sehingga keseluruhan populasi yang berjumlah 63 pegawai secara otomatis bertindak selaku responden penelitian bidang Sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat.

Penggunaan teknik sampling jenuh pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis sebagai berikut:

- 1) Jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.
- 2) Penggunaan seluruh populasi dapat meningkatkan tingkat akurasi data serta meminimalisir kesalahan pengambilan sampel atau *sampling error*.
- 3) Data yang diperoleh lebih representatif karena mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan tanpa adanya proses estimasi.

Dengan demikian, teknik sampling jenuh pada penelitian ini dinilai paling tepat digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid,

objektif, dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang diimplementasikan oleh peneliti guna menghimpun berbagai informasi esensial yang relevan dengan kebutuhan studi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner dipahami sebagai metode ekstraksi data yang dioperasikan dengan menyodorkan serangkaian formulir berisi pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk direspons oleh subjek penelitian. Instrumen penjarangan data ini dinilai sangat efisien apabila pengkaji telah mengidentifikasi secara presisi variabel apa yang hendak dievaluasi, sekaligus memahami dengan jelas ekspektasi jawaban yang akan diperoleh dari para responden (Sugiyono, 2022).

Kuesioner dimanfaatkan sebagai parameter utama dalam menilai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yakni literasi digital dan kinerja pegawai. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5, yang terdiri dari 27 pernyataan yang mencakup lima dimensi literasi digital yaitu: *skill fungsional*, Kreativitas, kemampuan mencari informasi, komunikasi efektif dan keamanan digital. Dan empat dimensi kinerja pegawai yaitu : kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan kemandirian. Kuesioner ini nantinya yang diberikan kepada setiap pegawai pada bidang Sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat.

3.6.2 Observasi

Observasi adalah pengambilan data penelitian dengan cara mengamati atau melihat secara langsung fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan (Fauzy, 2019). Observasi dilakukan guna memperoleh data pendukung terkait kondisi lapangan dan fenomena yang ada dilingkungan BPSDM Provinsi Jawa

Barat. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan melihat di lingkungan Sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat. sehingga validitas internal penelitian dapat terjaga dengan baik.

3.6.3 Dokumentasi

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2022), “arsip kejadian masa lampau yang tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, hingga karya monumental diklasifikasikan sebagai dokumentasi”. Dokumentasi data yang tersedia dan peneliti peroleh pada institusi berupa catatan Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan atau (LKIP), Rencana Strategis (Renstra), capaian sasaran kerja, serta ragam arsip penunjang lainnya. Karakteristik esensial dari instrumen dokumenter ini adalah sifatnya yang melampaui batasan ruang dan dimensi waktu, sehingga membuka ruang bagi pengkaji untuk merekonstruksi fenomena yang telah lampau. Pengaplikasian teknik ekstraksi data ini difungsikan sebagai pilar pendukung riset yang krusial, guna mengurai dan menjawab akar permasalahan yang sedang diteliti.

3.6.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data skunder yang esensial, dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki relevansi kuat dengan topik permasalahan penelitian. Menurut Sugioyno (2022), Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang bersinggungan erat dengan tinjauan teoretis maupun rujukan kepustakaan lainnya, yang secara khusus menyoroti konstruksi nilai, tradisi kultural, serta tatanan norma yang hidup di tengah realitas sosial objek penelitian yang tidak dapat dilepaskan dari literatur-literatur ilmiah. Hal ini diperkuat oleh Sujarweni (2020) yang mendefinisikan studi pustaka sebagai proses pengumpulan data, informasi, dan teori dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku dan jurnal ilmiah. Pada teknik ini, peneliti menghimpun sumber data dari beberapa buku dan jurnal ilmiah guna memperkuat argumentasi dan dasar analisis penyusunan

penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap kinerja pada Bidang Sekretariat BPSDM Provinsi Jawa Barat.

3.7 Transformasi Data

Skala Likert digunakan sebagai pengukuran data kuisioner pada penelitian ini. Skala Likert secara matematis berupa data berskala ordinal. Skala ordinal memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara logis dan mengurutkan peringkat kategori. Namun, skala ordinal memiliki kelemahan dimana skala ordinal tidak dapat menjamin jarak ekuidistansi antar titik memiliki besaran identik dan proporsional secara matematis (Bougie & Sekaran, 2021; Creswell & Creswell, 2023). Analisis regresi dan pearson mengharuskan data dengan skala interval. Tanpa skala interval, operasi perhitungan dasar, seperti mean, standar deviasi, nilai carians dan koefisien beta pada regresi akan bias dan tidak valid. (Bougie & Sekaran, 2021). Oleh karena itu data berskala ordinal harus dirubah menjadi data berskala interval menggunakan algoritma transformasi *Method of Successive Interval (MSI)* sebelum uji asumsi dan hipotesis. Langkah-langkah transformasi data menggunakan MSI sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi responden yang memiliki skor 5, 4, 3, 2, dan 1.
- 2) Menghitung Proporsi (P) dari setiap frekuensi: $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Total Responden}}$
- 3) Menentukan nilai Proporsi Kumulatif (PK): PK sebelumnya + P.
- 4) Menentukan nilai Z.
- 5) Menentukan nilai fungsi densitas: $f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}Z^2\right)$
- 6) Menghitung *Scale Value* (SV) : $\frac{\text{Densitas Batas Bawah} - \text{Densitas Batas Atas}}{\text{Area Batas Atas} - \text{Area Batas Bawah}}$
- 7) Menentukan nilai transformasi: $Y = SV + |SV| + 1$

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan

syarat mutlak untuk memastikan keabsahan data kuantitatif (Bougie & Sekaran, 2021).

3.8.1 Uji validitas

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidaknya. Maka, digunakan rumus korelasi *product momen person's* (Khairinal, 2019). Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson (*pearson's product mement correlation*), dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel X dan Y.

n : Jumlah responden.

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y.

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X.

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y.

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan.

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Butir soal atau pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Pernyataan tersebut merupakan syarat yang telah ditetapkan untuk memenuhi kriteria validitas instrumen (Sugiyono, 2019). Butir soal atau pernyataan yang tidak valid, tidak dapat digunakan dalam penelitian dan diganti dengan pertanyaan yang baru. Hanya pertanyaan yang valid yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Pernyataan tersebut merupakan syarat yang telah ditetapkan untuk memenuhi kriteria validitas instrumen (Sugiyono, 2019). Yaitu:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$
- 2) Derajat kebebasan (df) : $n - 2$
- 3) Jika $r > 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- 4) Jika $r < 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Butir soal atau pernyataan yang tidak valid ($r_{xy} < r_{tabel}$) tidak digunakan dalam penelitian dan direvisi atau diganti dengan butir yang baru. Hanya butir yang valid yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sesungguhnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa prinsip reliabilitas tercapai apabila terdapat kesamaan hasil pengukuran dari berbagai kondisi pengujian. Kondisi tersebut meliputi pengujian oleh pengamat yang berbeda, perbedaan waktu pengambilan data, hingga pengujian belah data yang menunjukkan ketiadaan perbedaan signifikan. Dalam rangka mengonfirmasi tingkat reliabilitas kuesioner, studi ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (*Cronbach Alpha*). Rumus *Alpha Cronbach* diformulasikan sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas alpha cronbach
 k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ_t^2 = Varian total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* (α) $\geq 0,60$ (Arikunto, 2021). Jika nilai $\alpha > 0.60$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

3.8.3 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif untuk mengolah data hasil respons kuesioner instrumen akan menggunakan bantuan SPSS untuk menghasilkan parameter utama. Dengan melihat penghitungan modus, median, mean, standar deviasi, dan persentase.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), tahapan analisis data baru dapat dieksekusi usai keseluruhan informasi dari responden maupun sumber pendukung lainnya berhasil dihimpun. Proses ini mencakup serangkaian langkah sistematis, mulai dari mengklasifikasikan data merujuk pada profil responden dan variabel, melakukan tabulasi informasi, hingga menyajikan data secara terstruktur. Tahapan pamungkas dari proses ini adalah menerapkan prosedur kalkulasi statistik guna mencari jawaban atas pertanyaan penelitian sekaligus memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Prosedur pemrosesan data tidak akan dilakukan secara manual namun menggunakan dukungan *software* statistik multivariat tinggi, yakni program lunak *IBM SPSS Statistics*.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memodelkan struktur regresi linear. Keabsahan sampel matematis harus divalidasi kebenarannya dengan melewati uji asumsi klasik. Ini adalah jaminan esensial bahwa arsitektur komputasi prediksi model regresi mutlak menghasilkan parameter yang bersifat murni, konsisten secara deviasi, dan paling berkinerja efisien yang diistilahkan oleh ekonometrikawan sebagai model BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Bougie & Sekaran, 2021; Creswell & Creswell, 2023; Ghozali, 2018).

Pelanggaran kolektif yang mendegradasi integritas asumsi klasik akan berpotensi merusak kelayakan persamaan regresi. Efek dominonya akan menghasilkan standar bias estimasi parameter, yang membuat simpulan verifikasi dari uji parameter komparasi signifikansi probabilitas regresi (seperti instrumen t-test) kehilangan nilainya.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam asumsi Uji t bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak:

Syarat dan ketentuan uji normalitas:

- 1) Uji ini memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki distribusi normal sehingga hasil estimasi tidak bias.
- 2) Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*.
- 3) Nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) harus $> 0,05$.
- 4) Jika nilai signifikansi tidak terpenuhi maka harus dilakukan transformasi data, menambah sampel, atau dengan statistik non parametrik.

3.9.1.2 Uji Linearitas

Pengujian asumsi linearitas dioperasikan guna memvalidasi sejauh mana pola relasi yang terbentuk antara variabel independen dan variabel dependen, memproyeksikan sebuah garis lurus (linear) yang bermakna secara statistik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji linearitas menggunakan metode *Test for linearity* (dengan melihat nilai *deviation from linearity* di tabel ANOVA pada SPSS). Jika nilai Sig. *deviation from linearity*

$> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas:

- Melihat grafik plotscaerplot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID.
- Uji Park: $\sigma^2 = \alpha X_i \beta$
- Uji Glejser: $|U_t| = \alpha + \beta X_t + V_t$
- Uji White: $U^2 t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1^2 + b_4 X_2 + b_5 X_1 X_2$ dari persamaan ini akan didapat nilai R^2 yang digunakan untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Karena penelitian ini menguji pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linear sederhana (Sugiyono, 2019). Menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X = Literasi Digital

3.9.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2023). Kebenaran harus dibuktikan melalui data. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya dari sampel yang dipilih. Sehingga dalam pengujian statistik

yang diuji adalah hipotesis nol. Menurut Emory (1985) dalam Sugiyono hipotesis nol adalah hipotesis yang diuji dan tidak ada perbedaan antara parameter dengan statistik. Kebalikan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan terdapat perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternatif dilambangkan dengan H_a . Hubungan menolak atau menerima hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hubungan Hipotesis

Keputusan	Kedaaan Sebenarnya	
	Hipotesis Benar	Hipotesis Salah
Terima hipotesis	Tidak membuat kesalahan	Kesalahan tipe II β
Menolak hipotesis	Kesalahan tipe I α	Tidak membuat kesalahan

Sumber: (Sugiyono, 2023)

- Menolak H_0 yang benar, berarti membuat kesalahan tipe I dan dinyatakan dengan α .
- Menerima H_0 yang salah, berarti membuat kesalahan tipe II dan dinyatakan dengan β .
- Menerima H_0 yang benar, berarti tidak membuat kesalahan.
- Menolak H_0 yang salah, berarti tidak membuat kesalahan.

3.9.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Cara untuk melakukan uji t:

- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibanding t tabel, maka H_a diterima, yang berarti variabel secara independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Melihat kolom signifikansi (Sig.) Jika nilai Sig. < 0.05 , maka H_a diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar atau signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang sering disimbolkan dengan R^2 .

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen (Literasi Digital) dalam menjelaskan variabel dependen (Kinerja) sangat terbatas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Kinerja.